

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan kepemimpinan Presiden Indonesia saat ini yaitu bapak Joko Widodo yang memberi nama kabinet pemerintahannya dengan Kabinet Kerja menjadikan semangat untuk rakyat agar selalu bekerja keras untuk mencapai suatu hasil yang maksimal. Pendidikan karakter saat ini menjadi fokus program Kementerian Pendidikan Nasional. Di setiap kesempatan Menteri Pendidikan yang selalu mengemukakan, agar pendidikan karakter diberikan sejak usia dini. Karena saat ini banyak kasus yang melibatkan anak negeri ke arah perpecahan bangsa, mulai dari korupsi, tidak menghargai nyawa orang lain, tidak menghargai orang tua, tidak disiplin, makelar kasus, video pemalas serta kasus lainnya yang sudah keluar dari karakter bangsa Indonesia, yang dikenal sebagai pekerja keras dan pantang menyerah.

Tentu ada yang belum sesuai dengan proses pendidikan selama ini, di sisi lain untuk membangun karakter bangsa yang beradab jalan yang efektif adalah melalui proses pendidikan. Sehingga pendidikan karakter sudah menjadi kewajiban yang harus diberikan pada peserta didik dalam segala satuan pendidikan. Maka dari itu, pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar sangat relevan dengan pendidikan karakter bangsa terbukti dengan kesamaan nilai-nilai pendidikan karakter dengan nilai-nilai kepramukaan, sehingga sangat tepat bila melalui pramuka pendidikan karakter dapat dibentuk.

Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 mengamanatkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sesuai dengan yang telah tercantum pula dalam Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 12 dan 13 yang menyebutkan bahwa pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, dan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut salah satu wahana pengantar untuk membentuk karakter siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler. Sebagai bagian dari pendidikan maka kebijakan mengenai kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kebijakan Departemen Pendidikan Nasional kegiatan ekstrakurikuler berlandaskan pada Surat Keputusan (SK) menteri pendidikan dan kebudayaan (mendikbud) Nomor : 0461/U/1964 dan Surat Keputusan (SK) Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) Nomor : 226/C/kep/O/1992 dinyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan disamping jalur organisasi intra sekolah (OSIS), latihan kepemimpinan dan wawasan wiyata mandala.

Kerja keras merupakan bagian dari karakter bangsa yang paling dominan. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menjadi wadah bagi guru untuk menanamkan pendidikan karakter adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka terdapat pelatihan-pelatihan yang membentuk peserta didik menjadi pribadi yang mandiri dan berbudi pekerti luhur serta adanya penanaman karakter kerja keras.

Kerja keras menjadi salah satu budaya bangsa yang membuat Indonesia menjadi negara yang merdeka dan diakui banyak negara dunia. Dengan semangat kerja keras pula Indonesia mampu membuktikan bahwa Indonesia siap menghadapi segala tantangan untuk menjadi negara yang besar. Konon nenek moyang bangsa kita dahulu dikenal sebagai bangsa yang rajin dan bekerja keras. Candi Borobudur dapat merupakan wujud dari kerajinan dan kerja keras bangsa ini di masa lalu. Sudahkah karakter inti ini sekarang ini sudah luntur. Kini sebagian generasi muda kita malah justru mudah putus asa, lebih menyukai tangan di bawah ketimbang tangan di atas, lebih suka menyontek ketimbang harus belajar keras agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam ujian.

Untuk itu sebagai salah satu langkah agar para penerus bangsa sekarang ini lebih memiliki jiwa yang penuh semangat dan tidak mudah putus asa maka pihak sekolah mengadakan ekstrakurikuler yang nanti diharapkan mampu untuk menanamkan karakter kerja keras pada siswa. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memantapkan pendidikan kepribadian dan untuk

lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan lingkungan yang dibutuhkan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (SK Dirjen Dikdasmen) Nomor : 226/C/kep/O/1992 dirumuskan bahwa Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa dan waktu libur sekolah yang dilakukan baik disekolah maupun diluar sekolah dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Sedangkan berdasarkan Lampiran Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (SK Mendikbud) Nomor: 060/U/1993, 061/U/1993 dan dan Nomor 080/U/1993 dikemukakan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penanaman Karakter Kerja Keras Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 1 Plosorejo”.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana Penanaman Karakter Kerja Keras Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 1 Plosorejo. Fokus ini dirinci dalam tiga sub fokus :

1. Bagaimana pengelolaan karakter kerja keras dalam ekstrakurikuler pramuka berbasis keteladanan?
2. Bagaimana pengelolaan karakter kerja keras dalam ekstrakurikuler pramuka berbasis pembiasaan?
3. Bagaimana kendala pengelolaan karakter kerja keras dalam ekstrakurikuler pramuka di SD N 1 Plosorejo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ada dua :

1. Mendeskripsikan pengelolaan karakter kerja keras dalam ekstrakurikuler pramuka berbasis keteladanan.
2. Mendeskripsikan pengelolaan karakter kerja keras dalam ekstrakurikuler pramuka berbasis pembiasaan.
3. Mendeskripsikan kendala yang muncul dari pengelolaan kerja keras dalam ekstrakurikuler pramuka di SD N 1 Plosorejo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi pengelolaan pendidikan karakter pada kegiatan kepramukaan di Sekolah Dasar Negeri 1 Plosorejo:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan cara penanaman wawasan ilmu pendidikan khususnya dibidang watak atau karakter kerja keras.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan peserta didik untuk lebih bersemangat dan bekerja keras dalam hal yang mulia baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian menanamkan karakter kerja keras dan memberi teladan untuk dapat di implementasikan kepada peserta didik baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler.